



EVALUASI RPS RUMPUN ILMU EKONOMI PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNSRI

Siti Fatimah, Dewi Koryati, Dewi Pratita

Universitas Sriwijaya. e-mail: siti_fatimahfkip@yahoo.co.id

naskah diterima : 27/10/2020, direvisi : 10/11/2020, disetujui : 17/11/2020

Abstract

This study aims to determine how effective the Semester Learning Plan (RPS) for the economics course in the Economic Education Study Program. The evaluation model used in this research is the CIPP Evaluation Model. Determination of the effectiveness of a RPS that is used is seen from the level of student understanding of economic science material which is interrelated with one another under the clump of economics. This research is a type of qualitative research that uses the CIPP model by evaluating each component of the context, input, process and product to reach an agreement in compiling an effective RPS between lecturers who teach courses in the economics cluster with students as learners. Sources of research data are RPS and lecturers who are teaching courses under the economics cluster. Primary data collection uses observation instruments, while secondary data is obtained through documentation and interviews. The observation data obtained were then analyzed qualitatively. The results of the analysis of the CIPP model instrument from the context component are very effective, the input component is effective, the process component is effective and the product component is quite effective in the RPS for courses under the clump of economics to be used in learning activities.

Keywords: RPS Evaluation, CIPP Model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifkah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah rumpun ilmu ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Evaluasi CIPP. Penentuan keefektifan suatu RPS yang digunakan dilihat dari seberapa besar tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi ilmu ekonomi yang saling berkaitan satu sama lain dibawah rumpun ilmu ekonomi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan model CIPP dengan mengevaluasi tiap komponen konteks, input, proses dan produk untuk mencapai suatu kesepakatan dalam menyusun RPS yang efektif antara dosen yang mengampu mata kuliah didalam rumpun ilmu ekonomi dengan mahasiswa sebagai pembelajar. Sumber data penelitian adalah RPS serta dosen pengampu mata kuliah dibawah rumpun ilmu ekonomi. Pengumpulan data primer menggunakan instrumen observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui hasil dokumentasi dan wawancara. Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis instrumen model CIPP dari komponen context sangat efektif, komponen input efektif, komponen process efektif dan komponen product cukup efektif RPS mata kuliah dibawah rumpun ilmu ekonomi untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Evaluasi RPS, Model CIPP*

PENDAHULUAN

Pendidikan di setiap jenjang diselenggarakan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan dalam standar isi pendidikan nasional. Dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi memaknai kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Selanjutnya, kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan menjadi Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Dalam pelaksanaan perkuliahan, dosen menyusun Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang berpedoman pada RPS mata kuliah. Melalui pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang demikian, diharapkan kompetensi dalam standar kompetensi lulusan dapat tercapai.

Dalam kurikulum pendidikan tinggi berbasis Kerangka Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI), kompetensi dirumuskan mulai dalam bentuk deskripsi generik untuk setiap level, deskripsi spesifik prodi, learning outcomes lulusan prodi, kurikulum prodi (Daftar deskripsi dan bobot sks mata kuliah), rencana pembelajaran semester (mata kuliah) dan satuan acara perkuliahan. Proses pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan didasarkan pada standar proses pembelajaran yang ditetapkan pada bagian keempat Permenristekdikti No.44 Tahun 2015. Standar proses pembelajaran yang dimaksud mencakup (a) karakteristik proses pembelajaran; (b) perencanaan proses pembelajaran; (c) pelaksanaan proses pembelajaran dan (d) beban belajar mahasiswa.

Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam RPS atau istilah lain yang ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan atau teknologi dalam program studi. Istilah lain yang dimaksud antara lain Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS), Pedoman Perkuliahan atau Kontrak Kuliah. Dalam penelitian ini menggunakan istilah RPS sesuai dengan Permenristekdikti No.44 Tahun 2015.

Dosen dalam menyusun RPS mengacu pada deskripsi spesifik program studi dan outcomes lulusan prodi, serta kurikulum program studi. Pasal 12 Ayat (1) Permenristekdikti No.44 Tahun 2015 menyebutkan proses pembelajaran didasarkan pada RPS yang disusun untuk setiap mata kuliah. Lebih lanjut, Pasal 12 Ayat (3) menyebutkan RPS paling sedikit memuat (1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; (2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; (3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; (4) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; (5) metode pembelajaran; (6) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam bentuk deskripsi tugas yang harus dikerjakan mahasiswa selama satu semester; (7) kriteria, indikator dan bobot penilaian; dan (8) daftar referensi yang digunakan.

Setiap dosen menyusun RPS untuk mata kuliah yang diampunya. RPS berisi setidaknya tidaknya manfaat mata kuliah, deskripsi mata kuliah, tujuan perkuliahan/ materi/ pokok bahasan, strategi perkuliahan atau pembelajaran, daftar rujukan atau referensi, tugas, kriteria penilaian serta jadwal perkuliahan dengan topik bahasan dan bahan bacaan. RPS ini bermanfaat bagi dosen dalam (a) merancang perkuliahan secara holistik dan sistematis; (b) menyusun SAP; (c) mengevaluasi dan meningkatkan mutu kegiatan perkuliahan yang sedang berlangsung, dan (d) merancang perkuliahan semester berikutnya. Sedangkan bagi mahasiswa RPS memberikan informasi tentang (a) mata kuliah secara utuh; (b) beban tugas dan tagihan mata kuliah; (c) gaya belajar yang sesuai, dan (d) sistem penilaian hasil belajar. Untuk kepentingan lain RPS bermanfaat sebagai (a) acuan bagi dosen lain ketika harus menggantikan dosen pemangku kuliah yang bersangkutan; (b) dokumen acuan untuk keperluan monitoring pelaksanaan perkuliahan, dan (c) dokumen pendukung ketika dilakukan akreditasi program studi atau lembaga (Sitepu Petrus,2018).

Dalam standar nasional pendidikan tinggi, tidak ada ketentuan yang menyebutkan rancangan RPS harus dibicarakan dan disepakati dengan mahasiswa. Akan tetapi, mengingat pendekatan perkuliahan di perguruan tinggi berpusat pada kepentingan mahasiswa dan

menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi), sewajarnya konsep atau rancangan RPS dibicarakan dan disepakati dengan mahasiswa. Dalam pembahasan konsep RPS, dosen menjelaskan dan meminta pendapat mahasiswa khususnya mengenai tujuan perkuliahan, materi atau pokok bahasan, strategi perkuliahan, daftar rujukan atau referensi dan kriteria penilaian. Dengan berperan serta dalam menyusun RPS, mahasiswa lebih menghayati rencana perkuliahan, merasa keinginan dan kebutuhan terwadahi sehingga memotivasi untuk belajar dan memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan mata kuliah.

Untuk meningkatkan dan menjaga mutu pendidikan tinggi, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) yang merupakan satuan standar meliputi Standar Nasional Pendidikan (SNP), ditambah dengan Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. SNP meliputi (a) standar kompetensi lulusan; (b) standar isi pembelajaran; (c) standar proses pembelajaran; (d) standar penilaian pembelajaran; (e) standar dosen dan tenaga kependidikan; (f) standar sarana dan prasarana pembelajaran; (g) standar pengelolaan pembelajaran dan (h) standar pembiayaan pembelajaran.

Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Standar proses mencakup karakteristik, perencanaan, dan pelaksanaan pembelajaran serta beban belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi terhadap RPS untuk melihat sejauh mana RPS yang telah disusun oleh dosen dibawah rumpun ilmu ekonomi dapat digunakan dengan efektif dan sesuai dengan kurikulum yang ada. Evaluasi ini akan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*). Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa efektifkah RPS mata kuliah yang ada dalam rumpun ilmu ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah proses pembelajaran dalam setiap mata kuliah yang disusun dan dikembangkan oleh dosen yang bersangkutan secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi/ seni dalam program studi (Permenristekdikti No.44 Tahun 2015, Pasal 12 Ayat 2). RPS dijadikan acuan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran atau kegiatan perkuliahan dalam satu semester.

Dilihat dari fungsi dan pemanfaatannya, RPS hendaknya dapat dijadikan sebagai kontrak perkuliahan yang mengikat mahasiswa dan dosen. Boak (dalam Sitepu, 2018) mengatakan sebagai kontrak belajar, RPS merupakan kesepakatan formal antara pembelajar (mahasiswa) dan pembelajar (dosen). Penyusunan RPS mengikutsertakan dan atas persetujuan mahasiswa. Dengan demikian, RPS merupakan hasil kesepakatan bersama secara tertulis dan formal antara mahasiswa dan dosen tentang apa yang akan dipelajari dan bagaimana proses belajar itu akan diukur (Sitepu,2018).

Lebih lanjut dikemukakan oleh Boak (dalam Sitepu,2018) mengemukakan RPS sebagai kontrak perkuliahan yang berciri fleksibel dan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran memberikan manfaat (a) pembelajaran menjadi lebih relevan; (b) mahasiswa berperan serta dalam penyusunan dan penetapan RPS; (c) RPS memotivasi mahasiswa belajar; dan (d) RPS mengatur mekanisme untuk mengarahkan semua upaya dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa; (e) RPS memberikan kontribusi yang berarti untuk pembelajaran yang bermakna, serta (f) RPS yang berhasil dapat membantu mahasiswa belajar mandiri dan belajar sepanjang hayat.

2. Hakikat Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik pendidikan (Sukmadinata, Nana Syaodih 2009). Nilai dan manfaat pendidikan didapat dari rancangan kurikulum, kegiatan pembelajaran, kebijakan, manajemen, struktur organisasi, produk pendidikan, dan sumber daya pendukung lainnya. Kegiatan pendidikan yang diteliti

merupakan kegiatan pendidikan yang berlangsung di kelas, sekolah, pada tingkat kota/kabupaten, propinsi, hingga nasional.

Menurut Suharsimi Arikunto (2007) menyebutkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Penelitian evaluatif dan kegiatan evaluasi merupakan dua hal yang memiliki hubungan yang erat. Penelitian evaluatif dan kegiatan evaluasi mengkaji fokus permasalahan yang sama, menggunakan metode dan teknik pengukuran yang sama, menggunakan sampel dengan lokasi yang sama, serta menggunakan teknik analisis data dan interpretasi hasil yang sama. Namun, ada beberapa hal yang membedakan antara keduanya. Penelitian evaluatif digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis, hasil penelitian evaluatif juga biasanya disimpan sampai ada orang atau lembaga yang akan menggunakannya, sedangkan hasil dari kegiatan evaluasi segera digunakan sebagai landasan pengambilan sebuah keputusan terhadap program yang dievaluasi.

Tujuan penelitian evaluatif secara umum adalah untuk merancang, menyempurnakan dan menguji efektifitas pelaksanaan suatu program pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Secara lebih rinci tujuan penelitian evaluatif adalah:

1. Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program.
2. Membantu dalam menentukan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
3. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau pemberhentian program.
4. Menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program.
5. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, dan politik, dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

3. Prosedur Penelitian Evaluasi

Sedangkan prosedur penelitian evaluasi menurut Suharsimi Arikunto (2007) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengadakan pengkajian terhadap buku-buku, lapangan dan menggali informasi dari para pakar untuk memperoleh gambaran tentang masalah yang akan diteliti.
2. Peneliti merumuskan problematika penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian setelah terlebih dahulu mengkaji lagi sumber-sumber yang relevan untuk memperoleh ketajaman problematika.
3. Peneliti menyusun proposal penelitian dengan mencantumkan latar belakang masalah, alasan mengadakan penelitian, problematika, tujuan, hipotesis (disertai dengan dukungan teori dan penemuan - penemuan penelitian), metodologi penelitian yang memuat subjek penelitian (populasi dan sampel dengan rincian besarnya sampel, teknik sampling dan siapa sampel penelitiannya), instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.
4. Peneliti mengatur perencanaan penelitian, menyusun instrumen, menyiapkan kancan penelitian dan melaksanakan uji coba instrumen.
5. Pelaksanaan penelitian dalam bentuk yang disesuaikan dengan model penelitian yang telah dipilih. Dalam penelitian evaluasi peneliti mungkin mengambil model eksperimen murni (jika persyaratan-persyaratan terpenuhi) atau model eksperimen pura-pura. Dalam hal ini penelitian berfikir bahwa dalam mengevaluasi program dipikirkan mesti ada sesuatu yang dilaksanakan. Peneliti mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang dilaksanakan dalam program yang dievaluasi. Dalam hal ini peneliti telah mengkaji rencana pengelola program melalui sasaran yang dikehendaki sesudah perlakuan diberikan. Dengan kata lain pelaksana penelitian evaluasi sudah menyiapkan tolok ukur.
6. Peneliti mengumpulkan data dengan instrumen yang telah disusun berdasarkan rincian komponen-komponen yang akan dievaluasi.
7. Menganalisis data yang terkumpul dengan menerapkan tolok ukur yang telah dirumuskan oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengelola program.
8. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan atas gambaran sejauh mana data sesuai dengan tolok ukur.

9. Informasi mengenai hasil penelitian evaluasi disampaikan kepada pengelola program atau pihak yang minta bantuan kepada peneliti evaluasi. Evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi tindak lanjut program yang dievaluasi. Wujud tindak lanjut ada tiga alternatif yaitu:
 - a. Program disebarluaskan karena dipandang baik;
 - b. Program direvisi karena ada hal-hal yang belum sesuai dengan tolak ukur yang dikehendaki;
 - c. Program dihentikan karena ada bukti bahwa kurang atau tidak baik.

4. Model Evaluasi CIPP

Dalam penelitian ini digunakan model CIPP untuk melakukan evaluasi terhadap RPS. Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang tujuannya untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program (Fuddin,2007). Mbulu (1995) mengemukakan model CIPP merupakan singkatan (akronim) dari *context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation* yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1968 di Ohio State University dan berorientasi pada pengambilan keputusan

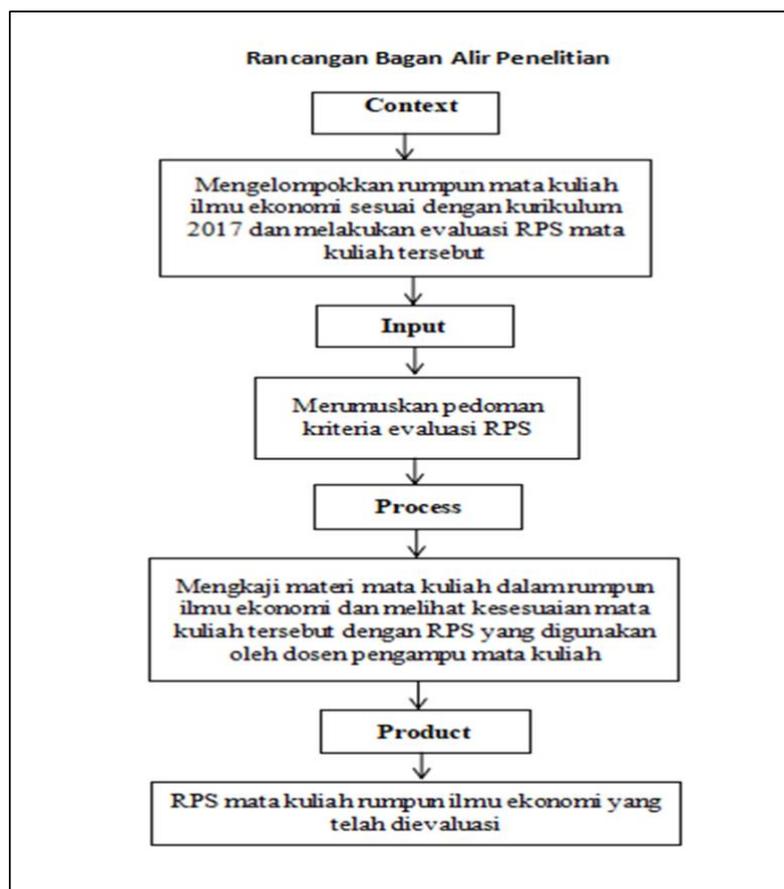
Context evaluation to serve planning decision. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program (Tayibnapis,1989). Evaluasi konteks meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program, menentukan sasaran program dan menentukan sejauh mana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi (Edison, 2009). Mbulu (1995) evaluasi konteks meliputi; a) analisis masalah/kebutuhan yang berhubungan dengan lingkungan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan antara kondisi yang ada sekarang dengan kondisi yang diharapkan. Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut telah diidentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah: b) menggambarkan secara jelas dan terperinci tujuan program yang akan memperkecil kesenjangan antara kondisi yang ada sekarang dengan kondisi yang diharapkan. Dengan singkat dapat dikemukakan bahwa evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan-kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan serta karakteristik individu yang melaksanakan evaluasi.

Input evaluation, structuring decision. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya (Tayibnapis,1989). Evaluasi ini digunakan dalam pelaksanaan program, diadakan penjadwalan dan prosedur pelaksanaannya (Mbulu,1995). Edison (2009) evaluasi masukan dilaksanakan dengan tujuan dapat menilai relevansi rancangan program, strategi yang dipilih, prosedur, sumber baik yang berupa manusia (guru, siswa) atau mata pelajaran serta sarana prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Singkatnya masukan (input) merupakan model yang digunakan untuk menentukan bagaimana cara agar penggunaan sumberdaya yang ada bisa mencapai tujuan serta secara esensial memberikan informasi tentang apakah perlu mencari bantuan dari pihak lain atau tidak. Aspek input juga membantu menentukan prosedur dan desain untuk mengimplementasikan program.

Process evaluation, to serve implementing decision. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasi keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki (Tayibnapis,1989). Mbulu (1995) evaluasi proses dipergunakan untuk membantu memberikan dan menyediakan informasi balikan dalam rangka mengimplementasi keputusan, sampai sejauh mana rencana-rencana atau tindakan-tindakan yang hendak dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program sudah sesuai dengan prosedur dan penjadwalan yang ditetapkan. Evaluasi Proses dilaksanakan dengan harapan dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana program telah diimplementasikan sehari-hari didalam maupun diluar kelas, pengalaman belajar apa saja yang telah diperoleh siswa, serta bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam implementasi program tersebut dan untuk memperbaiki kualitas program dari program yang

berjalan serta memberikan informasi sebagai alat untuk menilai apakah sebuah proyek relatif sukses/gagal (Edison, 2009).

Product evaluation, to serve recycling decision. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan? (Tayibnapi,1989). Edison (2009) evaluasi produk mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang. Evaluasi produk meliputi penentuan dan penilaian dampak umum dan khusus suatu program, mengukur dampak yang terantisipasi, mengidentifikasi dampak yang tak terantisipasi, memperkirakan kebaikan program serta mengukur efektifitas program. Mbulu (1995) jenis evaluasi produk digunakan untuk: (a) menolong keputusan selanjutnya, seberapa besar hasil yang telah dicapai da apa yang akan dilakukan setelah program dilaksanakan; (b) mengukur keberhasilan pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Model CIPP merupakan model evaluasi untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program dengan menggunakan evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk.



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian dengan Menggunakan Model CIPP

5. Rumpun Mata Kuliah Ilmu Ekonomi

Pada program studi Pendidikan Ekonomi terdapat empat rumpun ilmu yaitu; (1) rumpun ilmu ekonomi; (2) rumpun ilmu akuntansi; (3) rumpun ilmu manajemen dan (4) rumpun ilmu pendidikan dan pembelajaran. Dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi terhadap RPS pada

rumpun ilmu ekonomi. Adapun mata kuliah yang akan di evaluasi RPS nya antara lain yaitu; (1) Pengantar Ilmu Ekonomi; (2) Ekonomi Mikro; (3) Ekonomi Makro; (4) Teori Ekonomi Mikro; (5) Teori Ekonomi Makro; (6) Dasar – Dasar Ekonomi Syariah; (7) Ekonomi Moneter; (8) Ekonomi Publik; (9) Ekonomi Internasional; (10) Matematika Ekonomi; (11) Ekonomi Pembangunan; (12) Ekonomi Koperasi/ UMKM Koperasi; (13) Ekonomi Pendidikan; (14) Pasar Modal; (15) Ekonomi Manajerial. Berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini pada program studi pendidikan ekonomi terdapat lima belas mata kuliah yang berada dibawah rumpun ilmu ekonomi. Dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi terhadap RPS mata kuliah dibawah rumpun ilmu ekonomi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata – kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian ini juga lebih mengutamakan pada proses daripada hasil. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan memiliki makna.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara triangulasi dan analisis data bersifat deduktif (Sugiono,2010). Triangulasi memiliki arti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan. Yakni gabungan dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan model penelitian CIPP Evaluation Model yang dikembangkan oleh Stuefflebeam di Ohio State University. Model CIPP ini merupakan model evaluasi yang paling sering digunakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Guili Zhang, dkk (2011) Model CIPP ini terdiri dari empat komponen, yakni:

1. Context Evaluation

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program. Dalam penelitian ini, evaluasi konteks diarahkan pada tujuan mata kuliah dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang telah dirumuskan dalam RPS serta kendala dalam menggunakan RPS pada masing – masing mata kuliah dibawah rumpun ilmu ekonomi. Sehingga dalam penelitian ini evaluasi context dapat membantu dalam merencanakan keputusan, merumuskan tujuan program dan menentukan atau mengidentifikasi kebutuhan yang akan dicapai oleh suatu program.

2. Input Evaluation

Evaluasi masukan ditujukan pada kemampuan awal dosen dan mahasiswa dalam menggunakan RPS yang meliputi pokok bahasan materi, tujuan perkuliahan, media yang digunakan dalam kegiatan perkuliahan. Dalam penelitian ini evaluasi input bertujuan untuk membantu mengatur keputusan dalam memberikan informasi untuk menentukan bagaimana memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan program dengan baik.

3. Process Evaluation

Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam program sudah terlaksana sesuai rencana. Dalam penelitian ini, evaluasi proses berfokus pada perencanaan dalam penyusunan RPS masing – masing mata kuliah dibawah rumpun ilmu ekonomi yang sesuai dengan kajian masing – masing bidang ilmu.

4. Product Evaluation

Evaluasi Produk diarahkan pada hal – hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan, dalam hal ini adalah RPS yang telah di evaluasi untuk masing – masing mata table yang berada dibawah rumpun ilmu ekonomi. Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah diharapkan.

Dari beberapa model evaluasi yang ada, model CIPP dianggap sebagai model evaluasi yang tepat dalam memberikan pertimbangan tabel akan membuat suatu kebijakan terkait sebuah program apakah berjalan tabel penelitian yang diinginkan atau tidak dan apakah dapat menghasilkan product yang diinginkan atau tidak. Pada model CIPP evaluator tidak harus terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi, tetapi harus dapat bekerja sama dengan salah seorang yang terlibat langsung dalam program yang akan di evaluasi. Perlu adanya tabel yang baik dengan para pelaku dalam program yang akan dievaluasi karena diharapkan akan dapat menggali informasi dan mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga dengan adanya kerjasama yang baik maka informasi yang diperoleh akan menghasilkan data yang baik pula.

Penelitian evaluasi RPS ini dilakukan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi untuk mata kuliah dibawah rumpun ilmu ekonomi. Penelitian ini difokuskan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi disebabkan oleh adanya pengelompokkan mata kuliah pada kurikulum 2017 dibawah rumpun ilmu ekonomi dan berdasarkan studi kasus yang ditemukan masih terdapat pengulangan materi antar satu mata kuliah dengan mata kuliah lain yang sama – sama dibawah rumpun ilmu ekonomi. Alasan lain dari pemilihan lokasi tersebut dikarenakan peneliti sendiri merupakan staff pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi sehingga pertimbangan utama pemilihan lokasi ini adalah untuk memberikan kontribusi atau manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh pihak Program Studi dalam menyusun RPS khususnya untuk mata kuliah dibawah rumpun ilmu ekonomi.

Selanjutnya, populasi dari table 153 tian evaluasi ini adalah seluruh Mahasiswa yang mengambil mata kuliah dibawah rumpun ilmu ekonomi yaitu semester tiga, lima, tujuh yang berjumlah 132 orang dan staff dosen pengampu mata kuliah dibawah rumpun ilmu ekonomi yang berjumlah 5 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Wagiran, 2013). Pemilihan jenis sampling ini didasarkan pada kelebihan yang dimiliki oleh sampling jenuh yaitu mudah, praktis, murah dan tidak memerlukan waktu untuk pengumpulan data sampel.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, lembar observasi dan dokumentasi berupa kumpulan RPS dosen pengampu mata kuliah dibawah rumun ilmu ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil yang diperoleh dalam table penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian Evaluasi RPS dengan Menggunakan Model CIPP

No	Komponen Model Evaluasi CIPP	Teknik Pengumpulan Data	Hasil Analisis Data
1	Komponen Context	Angket instrumen evaluasi RPS dengan Model CIPP	Pada lembar angket respon pengguna diperoleh skor 90 dengan kategori efektif, sedangkan pada lembar angket respon mahasiswa diperoleh rata rata skor sebesar 72,7 dengan kategori cukup efektif.
2	Komponen Input	Menggunakan lembar observasi instrumen evaluasi RPS rumpun ilmu ekonomi dan Observasi lingkungan perkuliahan	Dari hasil observasi diperoleh rata- rata skor sebesar 84,0 dengan kategori efektif, sedangkan untuk instrumen observasi lingkungan perkuliahan diperoleh rata rata skor sebesar 76,7 dengan kategori efektif
3	Komponen Process	Menggunakan lembar observasi instrumen evaluasi RPS	Dari hasil observasi instrumen evaluasi RPS diperoleh skor rata rata sebesar 78,9 dengan kategori efektif
4	Komponen Product	Menggunakan lembar angket insrumen RPS	Hasil angket diperoleh rata rata skor sebesar 74,7 dengan kategori cukup efektif.

2. Pembahasan

Context

Salah satu komponen evaluasi RPS yang ada dalam model evaluasi CIPP adalah komponen context. Evaluasi context membantu dalam merencanakan keputusan, merumuskan tujuan program dan menentukan atau mengidentifikasi kebutuhan yang akan dicapai oleh suatu program. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dari komponen context ini dengan menggunakan angket penelitian yang diberikan kepada dosen dan mahasiswa. Instrument evaluasi RPS pada komponen context ini terdapat enam pernyataan. Dari ke enam indikator yang ada mendapatkan kategori Sangat Efektif untuk RPS yang telah digunakan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. Sedangkan angket respon mahasiswa dengan dua puluh indikator yang digunakan mendapatkan kategori Cukup Efektif.

Bedasarkan data tersebut maka yang termasuk evaluasi context adalah RPS yang telah dikembangkan oleh dosen dibawah rumpun ilmu ekonomi dan digunakan oleh mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan. Hasil evaluasi disini menunjukkan bahwa dalam Menyusun dan mengembangkan RPS mata kuliah dosen harus menetapkan Capaian Pembelajaran Lulusan Program dan urutan mata kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa telah sesuai disusun di dalam kurikulum yang digunakan oleh mahasiswa agar tidak terjadi pengulangan materi yang dijelaskan khususnya pada rumpun ilmu ekonomi di program studi Pendidikan ekonomi. Selain itu, dikarenakan RPS dapat dijadikan pedoman oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dalam satu semester maka dosen harus menginfokan RPS di awal kegiatan perkuliahan dan memberikan RPS kepada mahasiswa agar mereka dapat mempersiapkan materi perkuliahan sebelum melakukan pembelajaran langsung dengan dosennya. Serta dari adanya informasi di awal tentang RPS yang digunakan oleh dosen dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa dapat mempersiapkan referensi buku kuliah yang akan digunakan dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini dapat membuat mahasiswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan perkuliahan apabila telah direncanakan secara jelas oleh dosen dari awal kegiatan perkuliahan dimulai.

Input

Evaluasi input membantu mengatur keputusan dalam memberikan informasi untuk menentukan bagaimana memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan program dengan baik. Dalam penelitian ini evaluasi input ditujukan kepada kemampuan awal dosen dan mahasiswa dalam menggunakan RPS yang digunakan dalam kegiatan perkuliahan. Untuk mendapatkan data evaluasi input ini dilakukan dengan observasi terhadap dosen pengampu mata kuliah dibawah rumpun ilmu ekonomi dari aspek kompetensi pedagogi dosen dalam hal penguasaan karakteristik mahasiswa, berkomunikasi yang efektif, dan menyelenggarakan penilaian proses hasil belajar. Dari aspek kepribadian dosen dapat bertingkah laku sopan dalam menyampaikan materi pembelajaran, menghargai perbedaan setiap mahasiswa, mengawali dan mengakhiri perkuliahan tepat waktu dan dapat menerima masukan dari mahasiswa. Dari aspek professional, dosen menguasai materi perkuliahan yang diajarkannya, memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai dengan mata kuliah yang diampuh dan diajarkan kepada mahasiswa, dosen menguasai Capaian Pembelajaran Lulusan mata kuliah yang diampuh dan mampu mengembangkan materi perkuliahan sesuai dengan urutan materi yang telah disusun dalam RPS. Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan kategori efektif terhadap instrument yang digunakan dalam evaluasi RPS komponen input.

Selain melakukan observasi terhadap dosen, dalam pengambilan data untuk komponen input juga menggunakan observasi lingkungan perkuliahan. Dari aspek yang ada mendapat kategori efektif untuk aspek yang ada didalam instrument observasi lingkungan perkuliahan. Misalnya terdapat sarana prasarana yang mendukung kegiatan perkuliahan khususnya untuk mata kuliah rumpun ilmu ekonomi, tersedia laboratorium untuk perkuliahan dan tersedia alat praktikum yang dapat digunakan dalam mendukung kegiatan perkuliahan mata kuliah dibawah rumpun ilmu ekonomi.

Process

Evaluasi process meliputi koleksi data penelitian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Evaluasi proses dalam penelitian ini didapat dari hasil instrument evaluasi RPS yang digunakan oleh dosen. Kategori data hasil penelitian adalah efektif.

Evaluasi RPS dimulai dari aspek persiapan pembelajaran, dalam hal ini dosen menginformasikan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah didalam RPS yang telah disusun dan dikembangkannya dan menginformasikannya kepada mahasiswa baik secara tertulis maupun secara langsung. Dosen memberikan deskripsi singkat mata kuliah didalam RPS, menjelaskan garis besar kajian materi yang akan dipelajari dalam satu semester dan menginformasikan sumber pustaka utama dan pendukung yang akan digunakan dalam perkuliahan serta mnginformasikan media yang akan digunakan dalam penyampaian materi perkuliahan. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, dosen melakukan tatap muka pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, dan bervariasi serta disesuaikan dengan kemampuan akhir yang diharapkan. Dan pada aspek kegiatan penutup pembelajaran, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa, dosen juga memberikan jangka waktu terhadap tugas yang belum memenuhi kriteria penilaian.

Product

Evaluasi product merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah diharapkan. Dalam penelitian ini hasil analisis data komponen produk dikategorikan cukup efektif. Bahwa RPS yang telah disusun dan dikembangkan harus sinkron antara satu mata kuliah dengan mata kuliah lain dibawah rumpun ilmu ekonomi dan disesuaikan urutannya secara jelas di dalam kurikulum yang digunakan pada program studi Pendidikan ekonomi. Mahasiswa harus menjadikan RPS yang telah diberikan oleh dosen di awal kegiatan perkuliahan sebagai acuan untuk mempersiapkan kegiatan perkuliahan dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Serta RPS diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan belajar mahasiswa agar mahasiswa menjadi lebih semangat untuk belajar karena telah mengetahui informasi kegiatan perkuliahan selama satu semester melalui RPS yang diberikan oleh dosen di awal perkuliahan.

PENUTUP

1. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan evaluasi model CIPP. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pada penelitian ini sasaran yang diambil dalam evaluasi model CIPP adalah evaluasi contexts, evaluasi input, evaluasi process, evaluasi product. Peneliti akan menggunakan model CIPP untuk melihat dan mengevaluasi RPS yang digunakan oleh dosen rumpun ilmu ekonomi dilihat dari segi context, input, process, dan product. Berdasar hasil penelitian ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah bahwa RPS yang digunakan dosen pada rumpun ilmu ekonomi efektif untuk digunakan.

2. Saran

Untuk dosen pengampu mata kuliah dibaweah rumpun ilmu ekonomi dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi tentang RPS yang digunakan pada kegiatan perkuliahan dalam rangka mempersiapkan RPS sebelum memulai kegiatan perkuliahan di awal semester. Untuk mahasiswa sebagai sumber informasi bahwa RPS yang telah disusun dan dikembangkan oleh dosen dapat mereka gunakan sebagai pedoman mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. Dan untuk peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito Alby, Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak
 Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka
 Cipta.

- Boak, G. 1998. *A complete guide to learning contract*. Aldershot: Gower.
- Edison. 2009. *Penelitian dan Evaluasi Dalam Bidang Pendidikan: Evaluasi CIPP*. (Online). <http://ed150n5.blogspot.com/2009/04/evaluasi-cipp.html> (Diakses pada tanggal 18 Februari 2020).
- Fuddin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (online). <https://fuddin.wordpress.com/2007/07/17/evaluasi-program/> (Diakses pada tanggal 18 Februari 2020).
- Guili Zhang, et al. 2011. *Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs*. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, Vol. 15 No. 4. 2011.
- Kristanto, Hery Vigih. 2018. *Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Deepublish Publisher.
- Mbulu, J. 1995. *Evaluasi Program Konsep Dasar, Pendekatan Model, dan Prosedur Pelaksanaan*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas.
- Permenristekdikti No 44 Tahun 2015.
- Salim. Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan dan Jenis)*. Penerbit Kencana.
- Sitepu, B., & Lestari, I. (2018). Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 41 - 49. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.6>.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tayipnaps, F.Y. 1989. *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Deepublish: Penerbit Buku Pendidikan.